

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Cabai Merah

Tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) adalah tumbuhan yang memiliki batang berkayu, dan memiliki rasa pedas yang memiliki kandungan zat *capsaisin*. Di Indonesia tanaman tersebut dibudidayakan sebagai tanaman semusim pada kondisi lahan sawah dan lahan kering. Tanaman dapat berproduksi pada dataran tinggi dengan ketinggian 1400 m di atas permukaan laut, tetapi cabai merah dapat berproduksi dengan baik adalah 25-27 °C pada siang hari dan 18-20 °C pada malam hari. Suhu malam di bawah 16 °C dan suhu siang hari di atas 32 °C dapat mengakibatkan gugurnya buah (Galih, 2019).

Berikut beberapa cara dalam budidaya cabai merah menurut Mustikasucy, (2019). yaitu:

1. Pemilihan benih
2. Penyemaian benih
3. Pengolahan lahan
4. Pemasangan mulsa
5. Penanaman bibit
6. Perawatan
7. Pengendalian organisme pengganggu (OPT)
8. Pemanenan

Pemilihan benih cabai dan penyesuaian jenis benih cabai dengan lokasi penanaman, kualitas benih. Penyemaian benih cabai dengan menanam benih di tempat yang sudah diinginkan. Pengolahan lahan dengan membajak lahan sedalam 40 cm, buat bedengan dengan tinggi 40 cm dan lebar 1 m, jarak antar bedengan 60 cm, untuk memudahkan dalam pemeliharaan buatlah panjang bedengan maksimal 15 meter. Pemasangan mulsa dilakukan pemasangan warna hitam dibawah dan warna perak di atas pemberian mulsa berfungsi untuk menghambat terjadinya erosi, dapat menghambat pertumbuhan gulma dan perkembangan hama (Mokoginta, 2017). Selanjutnya pembuatan lubang tanam dilakukan dua baris dan beri jarak 60 hingga 70 cm. Lubang tanam sebaiknya

dibuat tidak sejajar atau zig zag untuk mengatur masuknya udara dan sinar matahari (Suparwoto, 2021).

Jika jumlah daun memiliki 3-4 helai dan sudah memiliki umur 3 minggu bibit sudah bisa dipindahkan pada lahan. Lakukan penanaman serentak dengan 1-2 tanaman perlobang, penanaman sebaiknya dilakukan saat pagi atau sore hari. Pada musim kemarau perlu melakukan penyiraman, untuk menjaga tanaman tidak layu minimal 1 kali sehari. Apabila terdapat tanaman yang terserang hama penyakit atau mati lakukan penggantian bibit (Mustikasucy, 2019.) selanjutnya pemasangan ajir di samping pangkal batang dengan jarak 4 cm. selanjutnya dengan dilakukannya pemupukan dengan melakukan teknik kocor air dengan menggunakan pupuk yang mengandung unsur N,P,K sesuai anjuran ke tanah pada bagian akar tanaman.

Pengendalian dilakukan dengan melakukan penyemprotan pestisida, yaitu jika populasi organisme pengganggu tanaman (OPT) atau jumlah serangannya telah melebihi ambang batas maka dilakukan pengendalian yang telah ditetapkan dan sesuai dengan anjuran. Menurut Prabaningrum dan Moekasan (2021), mengatakan jenis hama yang sering mengganggu tanaman adalah thrips, kutu daun, tungau, ulat penggerek batang dan daun bercak spora, embun tepung, dan busuk daun. Umur panen cabai merah yaitu 75-85 hari sesudah tanam (Pratiwi, 2021). Proses pemanenan bisa dilakukan berkali-kali, tergantung pada jenis cabai, kondisi lahan, dan teknik budidaya. Buah yang sudah matang dikenali, dengan kulit buahnya yang berwarna kemerahan. Pemanenan dilakukan pada pagi hari atau sore hari.

Pelaksanaan budidaya cabai merah dengan menerapkan pertanian konvensional dan modern dalam hal ini dimulai dari pengolahan lahan untuk mendukung peningkatan hasil produksi pertanian. Menurut Ali (2018), pengolahan tanah awalnya dilakukan secara konvensional atau secara tradisional, dengan menggunakan tenaga hewan ternak, dan modern menggunakan teknologi yang canggih. Seiring berjalannya perkembangan zaman, pengolahan tanah konvensional diganti dengan pengolahan secara modern menggunakan teknologi yang canggih dan pada alat-alat sederhana yang biasanya digunakan dalam

pengolahan tanah seperti cangkul, saat ini juga sudah banyak alat sederhana sudah digantikan menjadi digantikan alat mesin pertanian penggunaan pengolah tanah.

2.1.2 Alat Mesin Pertanian (Alsintan)

Alat dan mesin pertanian atau yang biasanya disebut alsintan. Alsintan merupakan alat-alat yang digunakan dalam bidang pertanian untuk melancarkan dan mempermudah petani dalam mengolah lahan dan hasil-hasil pertanian (Jasmial dan Afriyatna, 2020). Alat dan mesin pertanian sangatlah berperan penting dalam berbagai kegiatan pertanian diantaranya adalah meningkatkan kinerja sehingga luas tanam dan penanaman meningkat, berikut adalah jenis alsintan untuk pengolahan tanah setelah dibajak yaitu traktor roda dua, kultivator mini dan sprayer gendong :

1. Traktor roda dua

Traktor roda dua atau traktor tangan yang memiliki bajak *rotary* dan *singkal*, traktor ini juga juga dapat mengolah tanah yang gembur dan dapat digunakan di lahan kering dan sawah dengan kelembaban tertentu, dan disesuaikan dengan kekuatan traktor tersebut. Jamaluddin, dkk (2018). mengatakan traktor dua roda ada 2 jenis yaitu Traktor *rotary* dan Traktor *singkal* adalah sebagai berikut.

- a) Traktor *rotary* ini digunakan untuk menghaluskan hasil bajakan yang kasar atau pengolahan pertama, traktor ini memiliki bajak menyerupai pisau/cakar yang akan berputar mencacah bongkahan tanah.
- b) Traktor bajak *singkal* untuk menghancurkan dan membalik tanah, karena bentuknya yang melengkung maka pada waktu bajak bergerak maju, alat pisau/bajak ini terbuat dari logam yang berbentuk tajam.

Adapun spesifikasi traktor tangan *rotary* dan *singkal* ini adalah berbahan bakar solar, tenaga penggerak 7 – 12 (hp), panjang berkisar 1740 – 2290 mm, dan lebar berkisar 710 – 880 mm. Berikut disajikan gambar 1 traktor tangan *rotary*.



Gambar 1. Traktor Tangan Rotary
Sumber: www.google.com

2. Kultivator mini

Menurut Novarini dkk (2021), kultivator mini yaitu alat dan mesin pertanian yang digunakan untuk pengolahan tanah setelah melakukan pembajakan pertama. Kultivator mini beroperasi dengan menggunakan gigi atau pisau, berputar yang ada pada bagian roda kiri dan kanan yang menancap ke tanah dengan adanya tarikan dari sumber tenaga penggerak yaitu mesin utama, roda pada bagian kiri dan kanan yang bekerja berputar sebagai pemecah bongkahan tanah. Kultivator mini ini memiliki kelebihan Menurut Sari, dkk (2021) yaitu

- a. Mengefisiensi waktu yaitu menghemat waktu para petani dalam membuat bedengan. Sebelum menggunakan kultivator mini petani membutuhkan 15 hari dalam pengolahan lahan 1 ha. Sedangkan setelah menggunakan kultivator mini petani petani membutuhkan 3-5 hari dalam 1ha
- b. Efisiensi tenaga kerja pembuatan bedengan dengan cangkul membutuhkan tenaga kerja hingga 10 orang/hari dengan menggunakan kultivator mini hanya menggunakan 1orang pekerja saja.

Kultivator mini berfungsi mengaduk dan memecah bongkahan tanah yang besar sebelum penanaman, berfungsi untuk menggemburkan tanah dan memperbaiki pori-pori tanah maupun setelah benih atau bibit tertanam untuk menghambat pertumbuhan gulma, dan sebagai alat penyiangan.

Adapun prinsip kerjanya kultivator mini ini menurut Cahyono dkk, (2021) adalah kedua roda depan berputar menggerakkan kendali ke arah depan. bergerak ke arah depan tersebut ditahan oleh sebuah jangkar yang terletak di belakang kedua roda depan yang berakibat permukaan tanah di bawahnya terpotong dan terangkat atau dengan kata lain proses membajak tanah terjadi hingga kedalaman

tertentu. Pengendalian kedalaman tanah diatur oleh tekanan yang dilakukan oleh manusia pada jangkar. Apabila dirasa cukup dalam maka tekanan pada jangkar dikurangi dan sedikit demi sedikit kultivator mini bergerak maju. Sementara pada proses berbelok tuas kemudi di tarik ke kiri bila kultivator mini akan dibelokkan ke kanan begitupun sebaliknya.

Adapun spesifikasi kultivator mini menurut Honda (2021) adalah mesin penggerak Honda GX 200 (mesin bensin) bertenaga 6,5 *Horse power* (hp) atau model GX 160 bertenaga 5.5 *Horse power* (hp) dengan 4 tak, OHV, silinder tunggal, berat rotary 64 Kilogram dengan tenaga rata rata 2.9 kilowatt, dan 3600 revolusi per menit (rpm). Berikut disajikan Gambar 2 dari alsintan yaitu mesin kultivator mini



Gambar 2. Kultivator mini
Sumber: www.google.com

Pada pengolahan tanah pada budidaya cabai merah digunakan setelah pembuatan ukuran bedengan dan di lanjut pada pencampuran pupuk kandang dan pupuk sintetis pada areal bedengan supaya pupuk yang diberikan tercampur dengan tanah dan tanah menjadi gembur.

Menurut Quick, (2021) adapun langkah-langkah kerja dalam penerapan kultivator mini yaitu :

- a) Mulai dari pembajakan
 - b) Pengolahan pemecahan
 - c) Penyiangan
 - d) Pembuatan bedengan/guludan
3. Semprot tipe gendong (*knapsack sprayer*)

Penyemprot tipe gendong adalah memecah cairan menjadi butiran partikel halus yang menyerupai kabut menurut Jamaluddin, dkk (2018). Dengan adanya semprot tipe gendong ini pada budidaya cabai merah dapat mempermudah pemakaian pestisida akan efektif dan merata ke seluruh permukaan daun atau tajuk tanaman. Adapun dari spesifikasi dari semprot tipe gendong ini adalah

- a) Bagian tangki tempat penyimpanan air
 - b) Gagang pegangan untuk memperluas penyemprotan
 - c) Pompa tempat terisinya angin untuk mendorong air yang ada dalam tangki
 - d) *Nozzle* untuk memecah cairan menjadi kabut
 - e) Selang sebagai alat penghubung air yang ada dalam tangki ke bagian *nozzle*.
- Berikut disajikan Gambar 3 alat semprot tipe gendong



Gambar 3. Alat semprot tipe gendong
Sumber: www.google.com

2.1.3 Pengertian Minat

Susanto (2013) mengatakan minat kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan terhadap sesuatu. Minat secara etimologi yaitu usaha dan kemampuan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemampuan terhadap suatu hal, minat juga dorongan bagi seseorang untuk melakukan apa yang di inginkan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Slameto (2010), dalam Jusmawati (2020) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada menyuruh. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman, pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan percakapan dengan orang lain, baik melalui latihan maupun belajar, dan faktor yang menimbulkan minat seseorang melakukan suatu kegiatan dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu

hingga mau melakukan suatu kegiatan itu sendiri. Dorongan ini dapat timbul pada diri melalui adanya dorongan motif sosial dan dorongan emosional (Syardiansyah, 2016). Minat juga menunjukkan kecenderungan ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam, minat juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang melibatkan perhatian kepada sesuatu objek disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari atau membuktikan lebih lanjut.

Minat merupakan bentuk yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya dan minat juga akan timbul apabila suatu objek berpengaruh dalam suatu aktivitas maka mereka akan tertarik. Maka minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan aktivitas yang menarik baginya (Ginting dkk, 2018).

Berdasarkan pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan seseorang akan muncul ketika ada sesuatu yang menarik dan tertarik secara aktif berhubungan dengan objek yang membangkitkan keinginan untuk mencoba, dan memilikinya minat timbul dikarenakan adanya dorongan motif sosial dan dorongan emosional yang akan menimbulkan rasa suka, perhatian, mengetahui, keinginan mempelajari, dan terlibat. Menurut Safari (2003), *dalam* Situmorang (2021) mengatakan ada tiga indikator minat yaitu sebagai berikut.

1. Perasaan Senang

Perasaan Senang adalah seseorang yang suka terhadap sesuatu hal maka akan mempelajari hal itu tersebut dan di senangnya

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu kegiatan seseorang yang berkaitan dengan daya yang dapat mendorong seseorang agar tertarik terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.

3. Keterlibatan

Keterlibatan adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang gembira untuk melakukan kegiatannya sehingga membuat mereka ikut terlibat dalam suatu kegiatan tersebut.

2.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat

1. Karakteristik Petani

a. Usia

Usia petani dalam melakukan usahatani sangat mempengaruhi dalam peningkatan kinerja atau semangat petani dalam melakukan teknis dapat dilihat dari keterampilan melaksanakan tugas maupun pengambilan tindakan. Menurut Mantra (2004) usia produktif yaitu 15-64 tahun. Petani yang memiliki usia yang produktif memiliki potensi yang lebih baik dari petani yang umurnya tidak produktif lagi sehingga dalam menghadapi masalah yang dialami petani yang usia produktif lebih kuat dengan mempertimbangkan penyebabnya (Setiawan dkk 2020).

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang pernah diraih seseorang berhasil dicapai petani dan akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menerima informasi baru dan menerapkan teknologi dalam budidaya pertanian. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani makin tinggi pula keberaniannya dalam mengambil risiko (Herminingsih 2014). Penting dalam menunjang suatu keberhasilan dalam berusaha tani yang akan mempengaruhi kebutuhan dan pemahaman seseorang, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap adopsi teknologi baru untuk mewujudkan kesinambungan antar petani dalam menerapkan penggunaan teknologi baru untuk menyerap informasi dan inovasi baru.

c. Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah dana yang diperoleh petani dari pemanfaatan faktor produksi hasil pertanian yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Pendapatan petani bisa dikatakan penghasilan yang didapatkan oleh petani dari suatu usaha yang dimilikinya (Anggraini dkk, 2019). Pendapatan yang didapat oleh petani ini yang akan digunakan sebagai sumber modal usaha dan sumber kebutuhan sehari-hari.

d. Luas lahan

Luas lahan suatu areal yang digarap atau tidak digarap petani yang lahan dikelola petani dengan tanaman yang menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Mubyarto (1989) dalam Arimbawa (2017), menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya

produk pertanian yang memiliki pengaruh terhadap penghasilan petani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan yang digunakan.

2. Pengalaman Berusahatani

Menurut Anggraini dkk (2019), pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu dan pengalaman dan pengetahuan akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Menurut Soekartawi (2003) *dalam* Mandang dkk (2020) pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerapkan inovasi baru. Apabila seorang petani sudah lama terjun melakukan usaha tani maka semakin baik pengetahuan dan pemahaman petani dalam melaksanakan usaha taninya.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung (Tamara, 2016). Lingkungan sosial yang dimana seseorang dapat berubah dari segi tingkah laku, sikap, pengetahuannya dengan adanya interaksi pada lingkungan keluarga dan masyarakat, apabila seseorang dapat berubah maka seseorang itu melakukan mengamati, tiru dan modifikasi segala sesuatu yang berada di lingkungan itu sendiri. lingkungan sosial tempat petani untuk bisa saling memperkuat kerjasama dan sebagai tempat bertukar pikiran, mendapat informasi terkait mengenai cara berusaha tani (Rosyid, 2021).

4. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan yaitu orang yang memberikan informasi kepada petani supaya mau berubah dari cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru supaya dapat mengikuti perkembangan zaman di bidang pertanian dan meningkatkan ekonomi petani. Menurut UU No.16 tahun 2006 “penyuluhan berasaskan manfaat” yaitu penyuluhan yang harus memberikan nilai

manfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani (Sundari, 2015).

Menurut Setyasih, (2020) Peran penyuluh pertanian dalam tugasnya untuk pengembangan petani dalam usahatani ada 4 adalah sebagai:

a) Edukator

Penyuluh memberikan edukasi dan pengetahuan melalui usaha pengembangan kelompok, memberikan informasi dan pelatihan sehingga kegiatan di usaha tani maupun organisasinya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

b) Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator sebagai mediator/penengah dan juga melayani petani jika petani mengalami permasalahan dalam menjalankan usaha taninya, penyuluh berperan aktif dalam melancarkan program dalam usahanya agar petani dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah serta mendapat peningkatan perubahan pada usaha budidaya dan memberikan semangat kepada kelompok, serta mengetahui atau mengenal baik sistem dalam usaha kelompok.

c) Konsultan

Seorang penyuluh harus mampu memberikan arahan, memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, penyuluh adalah seorang yang membimbing petani dalam setiap permasalahan yang dialami oleh petani maupun kelompok tani untuk meningkatkan kinerja petani dalam berbudidaya.

d) Evaluator

Seorang penyuluh harus selalu melakukan pemantauan dan evaluasi kepada petani, penyuluh dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dari kelompok tani binaannya dan juga dapat mengetahui apa saja kendala dari petani dalam menjalankan usaha taninya, dalam artian selalu mengawasi dalam usaha budidaya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Penyuluh berperan dalam melakukan pertemuan dengan kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami oleh petani selama menjalankan kegiatan usaha dalam budidaya.

2.2 Pengkajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu pengkajian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan, dan membandingkan dengan pengkajian sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Adapun kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Terdahulu

No	Judul Pengkajian	Metode	Variabel	Hasil
1	Anggraini Reka , Agustina Arida , Lukman Hakim. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah.	Metode sampel <i>Random sampling</i>	- Pengalaman - Pendapatan - Pendidikan	Faktor faktor yang mempengaruhi minat Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya petani dalam berusahatani nilam di kabupaten aceh jaya adalah pengalaman, pendapatan dan pendidikan. Pengalaman dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat sedangkan pendidikan negatif.
2	Tuti Nurhayati, Endang Krisnawati dan Nawangwulan. 2020. Minat Petani dalam Penerapan Pupuk Berimbang dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Pada Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Rancakalong Sumedang	- <i>Stratified random sampling</i> deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda	- Umur - Pendidikan Formal - Lama berusahatani - peran penyuluh - ketersediaan informasi - ketersediaan sarana dan prasarana	Faktor yang yang mempengaruhi minat petani dalam Penerapan Pupuk Berimbang dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Padi Sawah Di Kecamatan Rancakalong Sumedang yaitu ketersediaan sumber informasi dan ketersediaan sarana, prasarana dan peran penyuluh.

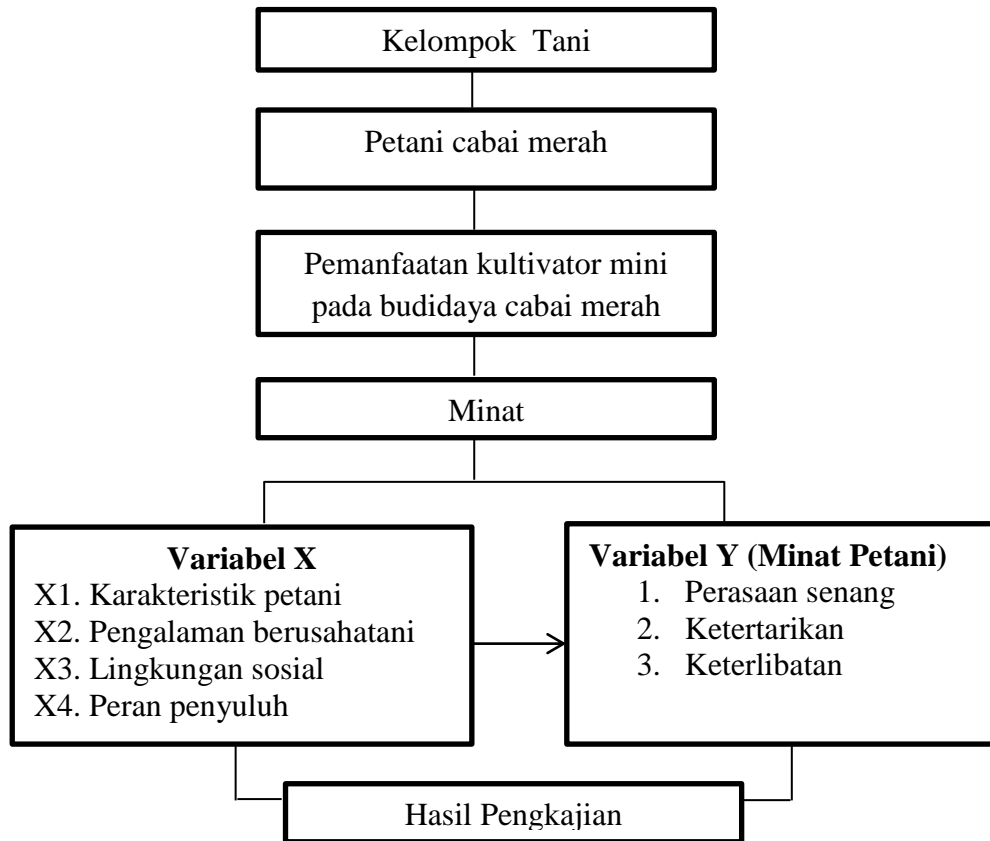
Lanjutan Tabel 1.

No	Judul Pengkajian	Metode	Variabel	Hasil
----	------------------	--------	----------	-------

3	Lisa Oktaviani, Mustafa Usman, Azhar Azhar. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.	- Pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana	- Pendapatan - Pendidikan - Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat	Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah Pendapatan, Pendidikan, Lingkungan keluarga dan Lingkungan masyarakat.
4	Nadila Aningtays, Harniati dan Dedy Kusnadi. 2020. Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.	- Analisis regresi linier - Analisis deskriptif	- Usia - Pendidikan - Pengalaman - Fungsi Kelompok Tani - Lingkungan Keluarga - Lingkungan Masyarakat - Kegiatan Penyuluhan	Faktor yang mempengaruhi minat kelompok wanita tani (KWT) pada pertanian perkotaan melalui budidaya sayuran secara vertikultur adalah variabel Fungsi kelompok tani, Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, Kegiatan penyuluhan, sedangkan tidak berpengaruh usia, pengalaman, dan pendidikan.
5	Khoir, A.,M., Krismawati, E.dan Widiastuti, N 2020. Minat petani terhadap penggunaan Bio urine Sebagai Pupuk Organik cair pada tanaman bawang merah di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi	- Analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana	- Umur - Pendidikan Formal - Luas lahan - Pengalaman Berusahatani - Peran Penyuluhan - Sarana prasarana - Dukungan Pemerintah	Faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap penggunaan bio urine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah yaitu variabel umur, pendidikan formal, luas lahan, pengalaman berusahatani peran berpengaruh nyata. Sedangkana penyuluhan, sarana prasarana dukungan pemerintah tidak berpengaruh nyata

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran pengkajian ini bertujuan bentuk pondasi pemikiran untuk mempermudah di dalam pengarahannya akhir tentang minat petani dalam pemanfaatan kultivator mini pada budidaya cabai merah dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Keterangan :
 → : Mempengaruhi

Gambar 4. Kerangka pikir minat petani dalam pemanfaatan kultivator mini pada budidaya cabai merah.

2.4. Hipotesis

Adapun hipotesis pada pengkajian adalah :

- 1) Minat petani dalam pemanfaatan kultivator mini pada budidaya cabai merah Kecamatan Tampahan rendah.
- 2) Faktor karakteristik petani, pengalaman berusahatani, lingkungan sosial, dan, peran penyuluh berpengaruh terhadap minat petani dalam dalam pemanfaatan kultivator mini pada budidaya cabai merah Kecamatan Tampahan.